

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kelahiran dua gerakan renaissance Islamic modern : neorevivalis dan modernis. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk melandasi segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Upaya awal penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* tercatat di pakistan dan malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara nonkonvensional. Rintisan institusional lainnya adalah Islmic Rural Bank di desa Mit Gharm pada tahun 1963 di kairo, mesir. Setelah dua rintisan awal yang cukup sederhana itu bank islam tumbuh dengan pesat. Sesuai dengan analisa Prof. Khursid Ahmad dan Laporan International Association of Islamic Bank, hingga akhir 1999 tercatat lebih dari dua ratus lembaga keuangan islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik di negara-negara berpenduduk muslim maupun di Eropa, Australia, maupun Amerika (Muhammad Syafi'i, 2001 :18).

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A.Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Diantaranya adalah Baitul Tanwil-Salman, Bandung, yang sempat

tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi Ridho Gusti. Akan tetapi, prakasa lebih khusus untuk mendirikan bank islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya Bunga Bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank islam di Indonesia (Muhammad Syafi'i, 2001:25).

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-undang No.10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat doperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi stafnya. Sebagai bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka perbankan syariah divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan "Pelatihan Perbankan Syariah" bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan

langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawas, akuntansi, riset, dan moment (Muhammad Syafi'i, 2001 :26).

Bank syariah dikategorikan sebagai Lembaga Keuangan Bank. Bank syariah dapat berbentuk Bank Syariah Umum (BUS) maupun Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tujuan didirikannya BPR Syariah adalah sebagai meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya di daerah pedesaan, menambah lapangan kerja terutamadi tingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi ares urbanisasi, dan membina semangat ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai (Kaustar,2012 :4).

**Tabel 1.1 Aktiva Bank Umum Syariah  
(Per 30 September 2010 dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Bank	Total Aseet (Dalam Jutaan Rupiah)
	<b>Bank Devisa</b>	
1	Bank Negara Indonesia Syariah	6.008.008
2	Bank Muamalat Indonesia	17.725.347
3	Bank Syariah Mandiri	28.053.984
4	Bank Mega Syariah	4.455.914

	Bank Non Devisa	
1	Bank Central Asia Syariah	806.872
2	Bank Rakyat Indonesia Syariah	6.073.535
3	Bank Jabar Banten Syariah	1.644.620
4	Bank Panin Syariah	342.945
5	Bank Syariah Bukopin	2.163.300
6	Bank Victoria Syariah	281.366

Sumber: Bank Indonesia 2010

**Tabel 1.2 Jaringan Kantor Perbankan Syariah  
(Posisi Desember 2011)**

No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)	Jumlah		
		KC	KCP	KK
1.	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia	75	83	129
2.	PT Bank Syariah Mandiri	125	289	54
3.	PT Bank Syariah Mega Indonesia	34	349	7
4.	PT Bank Syariah BRI	37	54	12
5.	PT Bank Syariah Bukopin	10	5	0
6.	PT Bank Panin Syariah	4	0	0
7.	PT Bank Victoria Syaiah	6	2	0
8.	PT BCA Syariah	5	3	17
9.	PT Bank Jabar dan Banten	8	13	0
10.	PT Bank Syariah BNI	38	29	1
11.	PT Maybank Indonesia Syariah	1	0	0
Total		343	827	220

Dari data tersebut penulis memilih Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah sebagai penelitian dengan alasan : 1. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia, sedangkan Bank Syariah Mandiri merupakan Bank konvensional yang membuka Cabang Syariah pertama kali di Indonesia. 2. Melihat Total Asset Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah memiliki total aset yang tertinggi dibandingkan dari bank-bank lain. 3. Dilihat dari jaringan kantor perbankan syariah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah merupakan bank yang memiliki kantor cabang , kantor cabang pembantu, dan kantor kas yang paling banyak diantara

bank-bank lainnya. Berdasarkan hal-hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PERMODALAN, RASIO KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, RASIO RENTABILITAS, RASIO LIKUIDITAS ANTARA BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK MUAMALAT PERIODE 2008-2012 ”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat untuk rasio keuangan? Serta apakah ada perbedaan yang signifikan dalam perhitungan rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio rentabilitas, rasio likuiditas antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

“ Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat serta mendeskripsikan perbedaan-perbedaan yang signifikan dalam perhitungan rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio rentabilitas, rasio likuiditas antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat.”

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan mengenai perhitungan rasio-rasio keuangan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Dan dapat mengetahui dan

membandingkan secara nyata dalam menilai dan menganalisis kinerja keuangan pada BSM dan BMI dengan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan literatur-literatur yang diperoleh saat penelitian.

## 2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan bagi perusahaan mengenai kebijakan ataupun keputusan dimasa yang akan datang, serta juga dapat digunakan sebagai barometer untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## 3. Bagi Masyarakat Luas

Dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang keuangan syariah khususnya pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan informasi kinerja keuangan bank.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal terdiri dari :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan. Pengungkapan permasalahan yang diangkat serta tujuan dan manfaat, penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terpaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang menunjang dan teori-teori yang mendukung menjadi acuan dari penelitian, serta penjelasan singkat tentang kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan secara jelas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, populasi dan sampel, data dan metode, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini memaparkan secara garis besar tentang populasi dari penelitian, sampel yang akan dianalisis, diterima dan ditolaknya hipotesis yang telah diajukan, analisa permasalahan dan pembahasan berdasarkan data yang telah diolah pada bab sebelumnya sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank.